

**PERBANDINGAN KARAKTER TOKOH UTAMA WANITA
NOVEL *CINTA SUCI ZHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
DENGAN NOVEL *MATARAI SA* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**Lismarni¹, Nurizzati², Muhammad Ismail Nasution^{3,4}
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: lismarnilis@yahoo.co.id**

Abstract

The purpose of this article is to: (a) to describe of herself character in the Novel *Cinta Suci Zahrana* by Habiburraman El Shirazy and Novel *Mataraisa* by Abidah El Khalieqy, (b) to describe of same and different of herself character Novel *Cinta Suci Zahrana* by Habiburraman El Shirazy and Novel *Mataraisa* by Abidah El Khalieqy. The source of this study is herself unsure in the Novel *Cinta Suci Zahrana* by Habiburrahman El Shirazy and Novel *Mataraisa* by Abidah El Khalieqy. Technic of analyze is done with the descriptive theory. The find of study is the same character of herself in the Novel *Cinta Suci Zahrana* by Habiburrahman El Shirazy with Novel *Mataraisa* by Abidah El Khalieqy is : (a) hard worker, (b) like of challenge, (c) like by some people, (d) it has not like of itself. The different of herself character in the Novel *Cinta Suci Zahrana* by Habiburraman El Shirazy and Novel *Mataraisa* by Abidah El Khalieqy is: (a) the differnt of education, (b) the different of life, (c) the different to find of soulmate, (d) the different of faced problem, (e) the different of others faced.

Keywords: *novel, character, comparation of two novel.*

A. Pendahuluan

Sastra adalah suatu bentuk hasil seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan, yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993:8). Karya sastra muncul karena adanya keinginan manusia untuk

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengungkapkan diri dan menggambarkan tentang kehidupan. Kehidupan tersebut adalah kenyataan sosial yang mencakup hubungan masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta hubungan antara peristiwa dengan peristiwa lainnya yang terjadi dalam batin seseorang (Semi, 1984:8).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang mengangkat dan mengungkapkan kembali persoalan hidup dan kehidupan setelah penghayatan yang intens, seleksi subjektif, dan diolah dengan daya imajinasi yang kreatif oleh pengarang ke dalam dunia rekaan. Masalah kehidupan yang banyak diangkat ke dalam karya sastra kreatif ini seringkali permasalahan kaum wanita. Kaum wanita sering dihubungkan berada di bawah kendali laki-laki, dan merasa dirinya tidak memiliki gerak sebebaskan laki-laki. Permasalahan ini juga tidak luput dari pandangan pengarang sebagai bahan karyanya.

Permasalahan kaum wanita yang sering diangkat oleh pengarang banyak melihat realitas kehidupan serta pandangan penulis sebagai kaum laki-laki. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa wanita tidak perlu menempuh pendidikan yang lebih tinggi, wanita juga tidak berhak untuk memegang putusan dan tidak berwenang menentukan kebijaksanaan, apalagi keputusan dan kebijaksanaan tersebut menyangkut kepentingan sebuah Negara. Sesuai dengan realitas yang terlihat dalam kehidupan, wanita hanya bertanggung jawab untuk keluarga, sebagai seorang istri dari suaminya, dan ibu dari anak-anaknya. Oleh karena itu, karakter tokoh wanita di dalam novel menarik untuk diteliti. Karakter inilah yang dapat mengubah cara pandang manusia terhadap wanita.

Novel *Cinta Suci Zahranakarya* Habiburrahman El Shirazy adalah novel yang bercerita tentang fenomena yang dihadapi oleh seorang gadis yang dituntut untuk segera menikah oleh kedua orang tuanya. Novel *Cinta Suci Zahranakarya* Habiburrahman El Shirazy ini menjadi menarik untuk dibicarakan karena pengarang menggambarkan tokoh utama wanita sebagai tokoh emansipasi wanita.

Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy adalah novel yang bercerita tentang sosok perempuan muda yang tumbuh menjadi manusia sensitif dan kritis dalam merespon segala bentuk ketidakadilan di sekelilingnya, termasuk dalam lingkungan keluarganya sendiri. Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy ini menjadi menarik untuk dibicarakan karena pengarang menggambarkan seluk beluk kehidupan perempuan penuh energi, pemberontakan, dan spiritualitas yang diramu secara apik, utuh, dan menarik. Raisa, berhasil menempatkan dirinya sebagai perempuan mudayang kritis dan sebagai penulis yang terkenal. Raisa juga berhasil menempatkan dirinya sebagai perempuan muslimah Indonesia modern.

Penulis memilih untuk membandingkan karakter tokoh utama wanita novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dengan novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy karena cara kedua pengarang menggambarkan sosok wanita sesungguhnya sangatlah menarik. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tokoh utama wanita sebagai wanita yang pintar, tegas, tetap pada pendirian. Abidah El Khalieqy menggambarkan tokoh utama wanita yang cerdas, penuh wibawa, sensitif, dan kritis. Penelitian ini membandingkan bagaimana karakter tokoh utama wanita novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dengan novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:(1) mendeskripsikan karakter tokoh utama novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy; (2) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan karakter tokoh utama wanita novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada deskriptif. Menurut Semi (1993:24), deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk

angka-angka. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, sehingga terlihatlah mutu atau kualitas dari objek yang diteliti tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data tentang perbandingan karakter tokoh utama wanita dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dengan prinsip dasar memandang karya sastra yang otonom. Semi (1993:7) mengatakan bahwa pendekatan struktural sering juga disebut pendekatan objektif atau pendekatan analitik yang bertolak dari asumsi dasar bahwa sastra sebagai karya kreatif yang memiliki otonom penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada di luar dirinya.

Data dalam penelitian ini adalah bagian novel yang memperlihatkan karakter tokoh dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy terutama unsur penokohan. Hal yang diperhatikan dalam unsur penokohan ini adalah karakter tokoh utama wanita dalam kedua novel tersebut. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang secara langsung mengumpulkan semua data yang terdapat dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy. Selain itu ditunjang buku-buku mengenai teori sastra, struktur novel, tokoh, peran, dan karakter, serta sumber lainnya. Format inventarisasi data juga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data perbandingan karakter tokoh utama wanita Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy.

C. Pembahasan

1) Penokohan

a. Tokoh Utama Novel

a) Tokoh utama Novel *Cinta Suci Zahrana*

Tokoh utama dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* adalah Zahrana. Zahrana merupakan tokoh yang paling sering muncul dan paling sering diceritakan dalam novel ini.

b) Tokoh utama Novel *Mataraisa*

Tokoh utama dalam Novel *Mataraisa* adalah Raisa. Raisa merupakan tokoh yang paling sering muncul dan diceritakan dalam novel ini.

b. Tokoh Pembantu Novel

a) Tokoh pembantu Novel *Cinta Suci Zahrana*

Tokoh pembantu atau tokoh sampingan dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* adalah Bu Nuriyah, Lina, Nina, Bu Merlin, Pak Muhanajat, Pak Karman, Hasan, Rahmad.

b) Tokoh pembantu Novel *Mataraisa*

Tokoh pembantu atau tokoh sampingan dalam Novel *Mataraisa* adalah Fozan Ibadi, KoMir (Kopiah Miring), Bi Julipat.

2) Peran dan Tindakan tokoh

a. Peran dan Tindakan Zahrana

a) Sebagai anak

1. Sekuat tenaga membahagiakan orangtuanya

Zahrana sebagai seorang anak begitu menghargai kedua orangtuanya. Demi membahagiakan kedua orangtuanya, Zahrana rela berjuang keras dalam melakukan sesuatu

2. Berbakti kepada orangtua.

Zahrana merupakan seorang anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Segala yang dilakukannya adalah hanya untuk orangtuanya.

3. Mensyukuri apa yang ada

Zahrana selalu mensyukuri apa yang telah diberikan tuhan kepadanya. Dia tidak pernah mengeluh dengan keadaannya. Disaat ia dihadapkan pada suatu masalah, dia sempat berpikir bahwa tuhan tidak adil terhadapnya, tetapi dia kembali sadar bahwa semua yang diberikan oleh tuhan kepadanya adalah yang terbaik baginya

b) Sebagai Dosen

1. Berprestasi

Zahrana adalah seorang sosok yang berprestasi dalam bidang apapun. Sebagai seorang dosen ia banyak mendapat penghargaan di dalam maupun di luar negeri.

2. Optimis

Zahrana adalah sosok yang optimis terhadap apa yang dia lakukan, ia tidak mau mendengarkan kata-kata orang lain yang akan merendharkannya. Ia yakin terhadap apa yang telah dipilih dan dijalannya

3. Suka tantangan

Zahrana merupakan perempuan yang suka sekali tantangan, dengan tantangan ia lebih semangat dalam melakukan sesuatu.

4. Bertanggung jawab

Zahrana merupakan sosok yang bertanggung jawab. Ia berani melakukan sesuatu yang menurut orang lain tidak mungkin dilakukan.

5. Rendah hati

Zahrana adalah seorang gadis yang rendah hati. Zahrana sama sekali tidak merasa tinggi hati meskipun dia telah menjadi orang yang disegani oleh kebanyakan orang.

6. Cerdas

Zahrana merupakan sosok yang cerdas. Kesungguhannya dalam melakukan apa saja menjadikan ia sukses dan menjadikan kebanggaan orang disekitarnya.

7. Tegas

Zahrana terkenal sebagai dosen yang tegas, tapi meskipun tegas mahasiswanya senang dengan cara mengajarnya yang mengasyikkan.

c). Sebagai sahabat

1. Baik

Zahrana adalah seorang yang baik hati. Sahabat dan teman-teman Zahrana mengaku bahwa Zahrana adalah sosok sahabat yang begitu baik.

2. Saling menghormati

Sebagai seorang sahabat, Zahrana begitu menghormati sahabatnya, ia menganggap sahabatnya sebagai saudaranya sendiri.

3. Kagum terhadap sahabatnya

Zahrana begitu mengagumi bahkan sering menjadikan motivasi atas sikap sahabatnya.

d) Sebagai Wanita Dewasa

1. Egois

Zahrana termasuk wanita yang egois, karena ia hanya memikirkan kehendaknya sendiri, tanpa memikirkan keinginan orangtuanya.

2. Lebih mementingkan pendidikan daripada jodoh

Zahrana tidak memikirkan masalah jodoh, ia lebih tertarik mengejar pendidikannya sampai tingkat yang paling tinggi.

3. Terlalu pilih-pilih dalam mencari jodoh

Zahrana merupakan sosok wanita yang terlalu pilih-pilih dalam mencari pendamping hidup. Sebagai seorang yang berpendidikan tinggi, Zahrana menetapkan kategori yang begitu tinggi untuk calon suaminya.

4. Dikatakan orang sebagai perawan tua

Setelah umurnya sudah tidak muda lagi, tidak ada orang yang datang untuk melamarnya. Orang-orang disekitar Zahrana sudah mulai risih dan menyebut dirinya sebagai seorang perawan tua.

5. Dilamar orang yang tidak disukainya

Karena sudah terlambat menikah, Zahrana dilamar oleh seorang duda yang telah mempunyai anak.

6. Sulit mendapatkan jodoh

Zahrana seorang yang sudah berumur merasa sangat sulit menemukan jodohnya. Diumurnya yang sudah tidak muda lagi, Zahrana berharap masih ada pemuda yang mau menikah dengannya.

7. Menyesal karena selama ini ia sering menolak lamaran pemuda yang melamarnya

Zahrana mulai menyesal karena selama ini ia seringkali menolak pemuda yang datang melamarnya, secara halus bahkan terang-terangan. Hingga akhirnya tidak ada lagi orang yang datang untuk melamarnya.

8. Diteror

Hidup Zahrana tidak tenang karena adanya teror itu. Sering ia meneteskan air mata karena teror itu begitu menyakitkan dirinya.

9. Merasa direndahkan karena sudah terlambat menikah

Zahrana sebagai wanita yang sudah terlambat menikah begitu dipandang rendah oleh orang sekitarnya.

10. Tidak lagi mempersoalkan status dalam mencari jodoh

Sebagai wanita yang sudah terlambat menikah, Zahrana tidak lagi memikirkan status, pekerjaan, atau apapun seperti sebelumnya dalam mencari jodohnya.

11. Tinggi hati

Zahrana masih tinggi hati dalam memandang segala hal, sampai dalam hal memilih jodoh. Orang disekitarnya terlebih ibunya merasa kesal terhadap sikap Zahrana yang tinggi hati tersebut.

12. Gagal menikah

Zahrana seorang wanita yang sedang diuji kesabarannya, karena disaat sudah mau menikah dia harus ditinggal pergi calon suaminya untuk selamanya.

13. Dilamar oleh mantan mahasiswanya sendiri

Zahrana seorang yang sudah sangat berumur dan belum juga mendapatkan jodohnya, tiba-tiba dilamar oleh mantan mahasiswanya. Seorang pemuda yang dahulu didiknya, tiba-tiba datang dan bersedia melamarnya.

14. Sabar menghadapi orang yang membencinya

Zahrana selalu bersikap sabar menghadapi orang yang membencinya. Ia lebih memilih diam daripada melawan orang yang menurutnya tidak berpendidikan itu.

e) Sebagai arsitek muda

Sebagai arsitek muda Zahrana begitu dihormati dan disukai orangbaik di dalam maupun di luar negeri.

b. Peran dan Tindakan Raisa

a) Sebagai wanita muda

1. Pantang menyerah

Sebagai wanita muda Raisa dikenal sebagai perempuan yang pantang menyerah, dia tetap melangkah walaupun rintangan menghadang dirinya.

2. Simpati

Raisa sebagai seorang wanita memiliki rasa simpati terhadap semua orang.

3. Percaya Diri

Raisa sebagai wanita muda memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Pekerjaan yang dilakukan Raisa dilakukan dengan rasa percaya diri.

4. Menghargai orang lain

Raisa wanita yang dihormati banyak orang tidak pernah sombong, dia selalu menghargai orang lain dari segala lapisan, baik tua maupun muda.

5. Baik

Raisa adalah seorang wanita muda yang baik hati. Raisa dikenal baik kepada semua orang. Kepada orang yang tidak dikenalpun Raisa tetap bersikap baik.

6. Sulit ditebak

Raisa merupakan sosok wanita yang susah untuk ditebak. Apa yang kita rasa terhadapnya belum tentu benar menurut Raisa.

7. Pecemburu

Raisa juga termasuk tipe wanita yang pecemburu. Raisa sering merasa kesal melihat apa yang disukainya tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

8. Tegas menghadapi orang yang membencinya

Raisa dengan tegas menentang orang yang menilainya sesat. Raisa tidak takut dengan apa yang dilakukannya selama yang ia lakukan itu benar.

b) Sebagai penulis

1. Disukai banyak orang

Raisa disukai banyak orang. Tulisan yang ditulis Raisa begitu menyentuh perasaan pembacanya.

2. Ditentang oleh berbagai pihak

Raisa sering kali mendapat tantangan dalam penulisan karyanya. Berbagai pihak mempertanyakan tentang kebenaran isi tulisan dalam karyanya.

3. Bersemangat

Raisa adalah sosok wanita yang bersemangat. Kesehariannya Raisa begitu sibuk dengan aktifitasnya sebagai penulis.

4. Pintar

Raisa dikenal sebagai penulis yang pintar mengolah pemikirannya menjadi sebuah kenyataan yang mengejutkan. Pemikirannya banyak mengetuk hati pembacanya.

5. Suka tantangan

Raisa suka hal-hal yang memerlukan kekuatan otak untuk mengolah pemikiran. Dengan adanya hal-hal yang menantang, Raisa merasa puas, karena ia dapat memanfaatkan kemampuan otaknya untuk berpikir.

6. Lucu

Raisa sebagai penulis juga bisa bersikap lucu dan menggemaskan. Raisa dikenal orang mudah mencairkan suasana.

7. Pekerja keras

Raisa merupakan sosok pekerja keras. Meskipun sudah menjadi orang sukses dan berkecukupan, Raisa tetap saja tidak henti-hentinya bekerja.

8. Bersedia menerima keluhan para fans

Raisa sebagai penulis tidak merasa direndahkan jika ada orang-orang yang datang kepadanya untuk minta bantuan, atau sekedar curhat tentang masa lalunya.

9. Memiliki rasa solidaritas yang tinggi

Raisa sebagai penulis tidak merasa direndahkan jika ada orang-orang yang datang kepadanya untuk minta bantuan, atau sekedar curhat tentang masa lalunya.

10. Menjadi sumber kekuatan bagi orang lain

Raisa dapat menjadikan tulisannya sebagai sumber kekuatan bagi orang lain. Setelah membaca karyanya, pembaca seolah mendapat cahaya terhadap hidupnya yang suram.

11. Dimanfaatkan oleh fans

Raisa memiliki banyak fans. Orang yang telah menikmati karyanya begitu mengagumi Raisa. Disamping itu, tidak semua fans yang benar-benar tulus menyukainya, ada juga yang hanya memanfaatkan Raisa untuk berbagai keperluan, mereka mengaku sebagai fans setia Raisa.

c) Sebagai sastrawan

3) Karakter tokoh

a. Karakter tokoh Zahrana

1. Zahrana merupakan wanita dewasa
2. Zahrana merupakan wanita cerdas
3. Zahrana merupakan wanita dewasa yang memiliki pendidikan tinggi
4. Zahrana merupakan wanita pekerja keras
5. Zahrana merupakan wanita yang suka tantangan

6. Zahrana lebih mementingkan pendidikan daripada jodoh
7. Zahrana merupakan wanita dewasa yang sulit untuk menemukan jodohnya
8. Zahrana merupakan wanita dewasa yang memiliki orang yang tidak menyukainya
9. Zahrana diteror orang yang tidak menyukainya.

b. Karakter tokoh Raisa

1. Raisa merupakan wanita dewasa
2. Raisa merupakan wanita cerdas
3. Raisa merupakan wanita pekerja keras
4. Raisa merupakan wanita yang suka tantangan
5. Raisa merupakan wanita yang memiliki orang yang tidak menyukainya
6. Raisa merupakan wanita yang berjiwa sastra
7. Raisa merupakan wanita yang sangat memikirkan jodohnya
8. Raisa merupakan wanita yang mudah mendapatkan jodohnya
9. Raisa dimanfaatkan oleh orang yang menyukai dirinya

A. Pembahasan

1. Persamaan Tokoh Utama Wanita

a. Pekerja keras

Zahrana merupakan sosok wanita pekerja keras. Berkat kerja keras dan usahanya, prestasi demi prestasi menghampiri Zahrana. Raisa juga merupakan sosok wanita pekerja keras. Sebagai penulis, Raisa banyak diundang untuk mengisi acara seminar disana sini.

b. Suka tantangan

Zahrana pada Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy menyukai apa-apa saja yang menurutnya mempunyai tantangan. Dengan tantangan Zahrana lebih semangat dalam melakukan

sesuatu. Raisa pada Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy juga sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan tantangan.

c. Disukai banyak orang

Zahrana sebagai wanita yang cerdas sekaligus dosen banyak disukai orang-orang disekelilingnya, mulai dari mahasiswa, dosen, bahkan masyarakat disekitarnya. Sebagai penulis, Raisa memiliki banyak fans. Orang-orang yang membaca tulisan Raisa merasa bangga karena wanita muda ini dapat menginspirasi banyak orang lewat tulisannya.

d. Memiliki orang yang tidak menyukai dirinya

Zahrana sebagai wanita dewasa memiliki orang yang begitu membencinya, yaitu Dekan di fakultas tempat Zahrana mengajar. Sebagai penulis, Raisa memiliki seseorang yang menentang dan begitu membenci dirinya, yakni si KoMir atau Koping Miring. Setiap perkataan Raisa selalu salah dimata si KoMir.

2. Perbedaan Karakter Tokoh Utama Wanita

a. Perbedaan pendidikan

Tokoh Zahrana pada Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy digambarkan sebagai tokoh yang berpendidikan tinggi. Raisa pada Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy digambarkan sebagai tokoh yang berpendidikan, tapi dia memantapkan dirinya menjadi sebagai penulis, tanpa berpikir untuk terus mengejar pendidikannya.

b. Perbedaan prinsip hidup

Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy ini merupakan tokoh yang memiliki prinsip hidup bahwa pendidikan adalah di atas segalanya. Tokoh Raisa dalam Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy merupakan tokoh yang berpendidikan, tetapi dia telah memilih untuk menjadi seorang penulis tanpa mengejar pendidikan untuk lebih tinggi.

c. Perbedaan cara dalam mendapatkan jodoh

Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* sangat sulit dalam menemukan jodohnya. Hal ini dikarenakan dahulunya Zahrana terlalu pilih-pilih dalam mencari jodohnya. Raisa dalam Novel *Mataraisa* tidak mengalami masalah dalam mendapatkan jodohnya, karena dalam kesehariannya disamping mengejar karirnya, Raisa juga memikirkan jodohnya.

d. Perbedaan dalam hal masalah yang dialami

Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* mengalami masalah yakni diteror orang yang membencinya. Hal ini karena dahulunya Zahrana menolak lamarannya. Raisa dalam Novel *Mataraisa* mengalami masalah lain, Raisa ditentang oleh seorang yang menganggap dirinya sesat, dan dimanfaatkan oleh orang-orang yang mengaku sebagai fansnya.

e. Perbedaan dalam cara-cara menghadapi orang lain

Dalam menghadapi orang lain, Zahrana lebih memilih sabar dan diam. Jika ada orang yang membencinya, Zahrana hanya diam dan menganggap hal itu tidak pernah terjadi. Sedangkan Raisa lebih tegas dalam menghadapi orang yang membencinya. Raisa berani beradu argumen dengan orang yang menentangnya selama pendapatnya itu menurutnya benar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terhadap Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama wanita dalam kedua novel memiliki peran dan tindakan yang berbeda sesuai dengan situasinya. Peran dan tindakan tokoh menghadapi berbagai peristiwa dalam novel mempengaruhi karakternya.

Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai seorang anak memiliki karakter sebagai berikut: (1) sekuat tenaga membahagiakan orang tuanya, (2) berbakti kepada orang tua, (3) mensyukuri apa yang ada. Sebagai dosen, karakter Zahrana adalah: (1)

berprestasi, (2) optimis, (3) suka tantangan, (4) bertanggungjawab, (5) rendah hati, (6) cerdas, (7) tegas.

Sebagai sahabat, karakter Zahrana adalah: (1) baik, (2) saling menghormati, (3) kagum terhadap sahabatnya. Sebagai wanita dewasa, Zahrana adalah (1) egois, (2) lebih mementingkan pendidikan daripada jodoh, (3) terlalu pilih-pilih dalam mencari jodoh, (4) dikatakan orang sebagai perawan tua, (5) dilamar orang yang tidak disukainya, (6) sulit mendapatkan jodohnya, (7) menyesal karena selama ini sering menolak lamaran pemuda yang datang melamarnya, (8) diteror, (9) merasa direndahkan karena sudah terlambat menikah, (10) tidak lagi mempersoalkan status dalam mencari jodoh, (11) tinggi hati, (12) gagal menikah, (13) dilamar oleh mantan mahasiswanya sendiri, (14) sabar menghadapi orang yang membencinya. Sebagai arsitek muda Zahrana dihormati orang lain.

Tokoh Raisa dalam Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy sebagai wanita muda memiliki karakter sebagai berikut: (1) pantang menyerah, (2) simpati, (3) percaya diri, (4) menghargai orang lain, (5) baik, (6) sulit ditebak, (7) penyemburu, (8) tegas menghadapi orang yang membencinya. Sebagai seorang penulis, Raisa adalah: (1) disukai banyak orang, (2) ditentang oleh berbagai pihak, (3) bersemangat, (4) pintar, (5) suka tantangan, (6) lucu, (7) pekerja keras, (8) bersedia menerima keluhan para fans, (9) memiliki rasa solidaritas yang tinggi, (10) menjadi sumber kekuatan bagi orang lain, (11) dimanfaatkan oleh fans. Sebagai sastrawan, Raisa begitu menjunjung tinggi nama sastra, dia begitu membela nama baik sastra kalau ada orang yang merendahkan.

Karakter tokoh kedua novel memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam kedua novel adalah: (a) pekerja keras, (b) suka tantangan, (c) disukai banyak orang, (d) memiliki orang yang tidak menyukai dirinya. Perbedaan karakter pada Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy, yaitu: (a) perbedaan

pendidikan, (b) perbedaan prinsip hidup, (c) perbedaan dalam hal cara mendapatkan jodoh, (d) perbedaan dalam hal masalah yang dialami, (e) perbedaan dalam cara menghadapi orang lain.

Setelah melakukan penelitian tentang perbandingan karakter tokoh utama wanita Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Mataraisa* karya Abidah El Khalieqy, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian dibidang karakter ini dapat dilakukan lebih jauh. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan novel Indonesia dengan novel dari negara lain.

Selain itu, juga disarankan agar peneliti selanjutnya membiasakan penggunaan tabel dalam pengolahan data, karena penggunaan tabel tersebut sangat membantu dalam penelitian. Penganalisisan data yang telah dicatat dalam tabel inventarisasi akan semakin mudah dilakukan. Sehingga deskripsi data yang dihasilkan lebih akurat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan Pembimbing INurizzati, dan Pembimbing II Muhammad Ismail Nasution. dan Pembimbing II.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- El Khalieqy, Abidah. 2012. *Mataraisa*. Yogyakarta: Araska.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Ihwah Publishing House.
- Hasanuddin WS. 2004. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin.WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.